

WEBINAR: SARANA EFEKTIF PENGUATAN LITERASI PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

Rovi Hermawan

Pustakawan Ahli Pertama Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Jalan Harsono RM No. 3, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

E-mail: rovi.hermawan@pertanian.go.id

Di era digital, webinar telah menjadi media yang populer untuk diseminasi informasi dan promosi literasi, termasuk dalam bidang peternakan dan kesehatan hewan. Webinar bisa dijadikan sebagai salah satu sarana penguatan literasi. Webinar yang dikemas dalam bentuk *PerpusTalk* merupakan sarana yang efektif dalam memperkuat literasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Era industri 4.0 memungkinkan akses mudah, cepat, dan terus diperbarui terhadap semua informasi. Informasi saat ini dapat diakses dengan mudah dan murah melalui mesin pencari yang ada. Selama tiga dekade terakhir, dunia maya atau *cyberspace* telah masuk ke dalam lini kehidupan sehari-hari dan kini meresap ke seluruh aspek masyarakat modern, mulai dari komunikasi, pertukaran informasi, perbankan, belanja, bisnis, pemerintahan, keamanan nasional, dan lain-lain (Schmitt, 2021).

Kata *webinar* populer saat virus COVID-19 menyebar. *Webinar* merujuk pada gabungan antara *web* dan seminar. *Webinar* merupakan seminar yang diselenggarakan melalui internet (Stevenson, 2006). Konsep seminar yang awalnya dilakukan secara tatap muka langsung, telah berubah menjadi daring, guna mengurangi penyebaran virus COVID-19 serta cakupannya yang lebih luas menjangkau seluruh dunia. COVID-19 telah disebut sebagai pandemi karena intensitasnya, dan juga disebut sebagai bencana kesehatan global paling parah yang pernah terjadi pada masyarakat manusia selama berabad-abad. Munculnya virus corona baru menyebabkan kehancuran yang luas, memengaruhi perekonomian dunia hingga interaksi sosial (Cahaya *et al.*, 2022). Aplikasi seperti *Skype*, *Google Video*, dan *Microsoft*

Teams semakin umum digunakan dalam beberapa tahun terakhir. Karena pandemi COVID-19, berbagai sektor seperti sekolah, dunia usaha, dan masyarakat beralih ke aplikasi konferensi video Zoom untuk berkomunikasi satu sama lain (Mahr *et al.*, 2021).

Menelisik Keunggulan Webinar

Kegiatan seminar melalui web (*webinar*) merupakan salah satu cara komunikasi digital yang dapat menjangkau khalayak lebih luas tanpa terbatas oleh wilayah geografis. Selain itu, *webinar* juga menjadi salah satu bentuk intervensi pendidikan *online* yang didukung oleh audiovisual perangkat lunak yang menghubungkan peserta dan tutor (Yo *et al.*, 2021). *Webinar* bersifat sinkron yang memungkinkan orang berada di lokasi yang berbeda dan dapat dengan mudah bertukar pertanyaan, ide, dan umpan balik.

Webinar adalah solusi dalam presentasi atau pengajaran, yang dilakukan secara *online* melalui internet. Saat *webinar* berlangsung, peserta dapat berkomunikasi melalui gambar dan teks. Elemen-elemen dalam *webinar* meliputi suara, video, dan gambar yang dikirim melalui *webcam* dan komputer atau laptop. *Webinar* memfasilitasi komunikasi langsung dan segera antara

pembicara dan pendengar, serta memungkinkan penyimpanan informasi berbasis *web* untuk keperluan ke depannya. Manfaat menggunakan *webinar* termasuk akses yang fleksibel sesuai jadwal, penghematan biaya, dan partisipasi banyak peserta. Internet berperan penting sebagai faktor utama dalam mengakses *webinar*. Melalui *webinar*, presentasi, kuliah, pelatihan, atau seminar yang serupa akan disampaikan melalui video yang dipublikasikan di internet. Perangkat lunak konferensi *web* digunakan untuk mengatur serta berhubungan dengan peserta (Durahman & Noer, 2019).

Webinar memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya sarana efektif dalam penguatan atau peningkatan literasi di berbagai bidang. Salah satu keunggulan utama, yaitu kemampuannya menjangkau peserta secara luas tanpa batasan geografis. Dengan koneksi internet, peserta dari berbagai daerah bahkan negara dapat mengikuti materi literasi yang disampaikan oleh narasumber kompeten. Hal ini membuka akses yang lebih merata terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan baru, termasuk bagi mereka yang berada di wilayah terpencil atau sulit dijangkau secara fisik.

Selain itu, *webinar* umumnya dirancang dengan format yang interaktif dan fleksibel. Peserta tidak hanya mendengarkan paparan materi, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan langsung, berdiskusi, dan berbagi pengalaman melalui fitur obrolan atau sesi tanya jawab. Interaktivitas ini meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta, yang pada akhirnya memperkuat literasi secara aktif, bukan hanya pasif. Ditambah lagi, materi webinar biasanya dapat diakses ulang dalam bentuk rekaman, sehingga peserta dapat meninjau kembali informasi yang disampaikan kapan saja sesuai kebutuhan mereka.

Keunggulan lainnya adalah efisiensi dari segi biaya dan waktu. Dibandingkan pelatihan atau seminar konvensional, *webinar* tidak memerlukan biaya transportasi, akomodasi, atau sewa tempat. Ini membuat kegiatan literasi menjadi lebih inklusif dan ekonomis, baik bagi penyelenggara maupun peserta. Dengan demikian, *webinar* menjadi solusi yang relevan

dan adaptif dalam mendukung peningkatan literasi di era digital saat ini.

PerpusTalk, Wahana Cerdas Tingkatkan Literasi pada Era Digital

Literasi menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan produktivitas individu. Kemampuan literasi tidak hanya membantu menumbuhkan kreativitas dan inovasi, tetapi juga memperkuat keterampilan serta kecakapan sosial yang sangat dibutuhkan pada era digital. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang kian pesat.

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran masyarakat dengan menyediakan informasi dan sarana belajar yang dibutuhkan. Perannya sangat strategis dalam meningkatkan literasi masyarakat. Karena itu, perpustakaan dituntut untuk terus bertransformasi serta berkontribusi melalui penyediaan akses informasi yang berkualitas dan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang mendukung kebutuhan informasi masyarakat.

Perpustakaan Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) sebagai perpustakaan khusus berperan penting sebagai penyedia informasi dan koleksi perpustakaan yang mendukung visi misi lembaga induk serta menyebarluaskan pengetahuan di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Keberadaannya menjadi pusat informasi yang tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi para pemangku kepentingan di lingkungan Kementerian Pertanian, termasuk peneliti, pejabat fungsional, maupun masyarakat yang memiliki minat pada sektor tersebut.

Dalam rangka meningkatkan literasi bidang peternakan dan kesehatan hewan, Perpustakaan Sekretariat Ditjen PKH menyelenggarakan program “PerpusTalk” sebagai *webinar* reguler yang membahas berbagai topik penting dalam bidang tersebut.

Program PerpusTalk yang dicanangkan oleh Perpustakaan Sekretariat Ditjen PKH merupakan kegiatan *video conference* menggunakan aplikasi *teleworking* yang menggabungkan video, audio, dan teks untuk berkomunikasi dengan peserta secara *online* untuk meningkatkan literasi terkait peternakan dan kesehatan hewan. Keuntungan menggunakan *video conference* adalah kemampuan orang-orang dari tempat yang berbeda untuk berkomunikasi secara langsung melalui video dan audio.

PerpusTalk telah diselenggarakan dua belas sesi dari Desember 2023 hingga Agustus 2025 (Tabel 1). Berbagai topik telah dibahas dalam PerpusTalk, seperti pengendalian penyakit hewan, teknologi reproduksi ternak, dan strategi pengembangan peternakan berkelanjutan. Setiap sesi mengangkat tema berbeda dan menghadirkan

narasumber yang berpengalaman dan berkompeten di bidangnya, seperti dokter hewan, pengajar, dan profesional di bidang peternakan dan kesehatan hewan, sehingga informasi yang diberikan akurat.

PerpusTalk tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga berfungsi sebagai sarana promosi dan *branding* bagi perpustakaan karena diikuti oleh peserta dari luar lingkungan Ditjen PKH. Melalui media sosial dan grup *WhatsApp*, informasi tentang PerpusTalk didistribusikan secara luas kepada lebih dari 1.200 anggota dengan latar belakang usia, pendidikan, dan profesi yang beragam.

Peserta yang mengikuti kegiatan PerpusTalk sangat beragam. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan PerpusTalk menunjukkan

Tabel 1 Kegiatan PerpusTalk Ditjen PKH, 2023-2025

| Topik Pembahasan | Narasumber | Tanggal |
|--|--|------------------|
| Bibliography dan <i>Meta-analisis</i> sebagai Dasar dalam Pengambilan Kebijakan | Danung Nur Adli, S.Pt., M.Pt., M.Sc (Dosen Universitas Brawijaya) | 14 Desember 2023 |
| Pemikiran Filosofi Reproduksi Mendukung Pengembangan Peternakan Berkelanjutan | Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Suyadi, MS., IPU. ASEAN Eng. (Guru Besar Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya) | 10 Januari 2024 |
| Negara Kaya Ternak Tidak Akan Pernah Miskin | Al Hendri, S.Pt., M.Si(BPTU-HPT Padang Mengatas) | 6 Februari 2024 |
| Pengendalian Penyakit Hewan Untuk Menjamin Ketersediaan Bahan Pangan Asal Ternak Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional | drh. Edy Budi Susila, M.Si (Kepala Balai Besar Veteriner Farma Pusvetma Surabaya) | 21 Februari 2024 |
| Yuk Kepo-in Sapi Brahman dan Ternak Lainnya di BPTUHPT Sembawa | Dr. Muhammad Imron, S. Pt, M. Si (Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa) | 29 Mei 2024 |
| Mau Anak Jantan atau Betina? BBIB Singosari Punya Teknologinya | Dr. drh. Akbar, M.P(Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari) | 5 Juni 2024 |
| Ternak Sehat, Kurban Manfaat | drh. Imron Suandy, MVPH (Kepala Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan Bogor) | 12 Juni 2024 |
| <i>Practical Veterinary Forensics</i> | drh. Megawaty Iskandar (Direktorat Kesehatan Hewan) | 23 Oktober 2024 |
| Urgensi Mengenal Obat Hewan | drh. Arif Wicaksono, M.Si (Ketua Kelompok Pengawasan Obat Hewan, Direktorat Kesehatan Hewan) | 6 November 2024 |
| Penguatan Peran Puskesmas Menangkal Penyakit Hewan Menular Strategis | drh. Maidaswar, M.Si (Medik Veteriner Madya) | 13 Maret 2025 |
| Peran Ditjen PKH dalam Penyediaan dan Peningkatan Konsumsi Susu untuk Generasi Emas 2045 | Dr. drh. Makmun, M.Sc. (Direktur Hilirisasi Hasil Peternakan) | 20 Juni 2025 |
| Kewaspadaan ASF dan Pentingnya Biosekuriti | Drh. Hendra Wibawa, M.Si., Ph.D (Direktur Kesehatan Hewan) | 15 Agustus 2025 |



Gambar 1 Kegiatan PerpusTalk #11 - Peran Ditjen PKH dalam Penyediaan dan Peningkatan Konsumsi Susu untuk Generasi Emas 2045. (Sumber: Rovi Hermawan, 2025)

sebanyak 33% peserta berusia 41-50 tahun. Latar belakang pendidikan formal peserta PerpusTalk dari SMA hingga S3. Lebih dari separuh peserta (54%) memiliki pendidikan S1, sedangkan hanya 3% peserta yang memiliki pendidikan S3.

PerpusTalk efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bidang peternakan dan kesehatan hewan dilihat dari respons positif peserta terhadap kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan dan harapan peserta. Ini menunjukkan tema yang sesuai dapat menarik perhatian peserta dan mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi. Kekuatan penting lainnya dari *webinar* adalah kapasitasnya untuk mempromosikan pembelajaran interdisipliner melalui pemangku kepentingan yang berbeda yang terlibat dalam presentasi dan diskusi pembicaraan (McMahon *et al.*, 2021).

Kompetensi dan keterampilan pembicara dalam menyampaikan materi merupakan faktor yang juga bisa memengaruhi efektivitas PerpusTalk. Pembicara dengan keahlian yang sesuai dan keterampilan berkomunikasi yang baik mendorong peserta untuk berinteraksi secara aktif dan kreatif. Hal ini juga didorong oleh kemampuan moderator yang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran kegiatan, menciptakan suasana yang kondusif, dan memandu diskusi dengan efektif.

Kemampuan moderator dalam menjalankan tugas ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan *webinar*.

Manfaat PerpusTalk dalam Membangun Literasi dan Pembelajaran Inovatif

PerpusTalk sebagai webinar memiliki efek positif dalam meningkatkan pemahaman dan literasi para peserta dalam bidang peternakan dan kesehatan hewan. Aspek manfaat ini meliputi penyediaan informasi baru, penyelesaian masalah yang dihadapi peserta, serta pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu spesifik yang dibahas. *Webinar* tidak hanya memberikan informasi yang relevan, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah yang nyata kepada peserta, seperti meningkatkan pemahaman dan penguasaan pengetahuan terkait peternakan dan kesehatan hewan. Dampak yang positif menunjukkan bahwa *webinar* bisa berkontribusi langsung pada peningkatan literasi peserta.

PerpusTalk bermanfaat untuk pembelajaran dan peningkatan pengetahuan di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Peserta mendapatkan informasi mengenai peternakan

dan kesehatan hewan. Selain itu, peserta juga dapat langsung melakukan diskusi jarak jauh dengan narasumber. *Webinar* telah memenuhi harapan peserta dalam hal kualitas materi, keterampilan narasumber, dan pengalaman keseluruhan saat mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi yang dapat meningkatkan reputasi *webinar* Perpustakaan sebagai alat pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi peserta.

Namun, karena kegiatan *webinar* ini diselenggarakan secara daring, pada saat kegiatan sedang berlangsung terkadang terjadi kendala akses terhadap kegiatan yang diakibatkan oleh jaringan internet yang kurang baik yang terkoneksi dengan perangkat *webinar*.

Minat peserta untuk mengikuti kegiatan serupa dengan topik yang berbeda di waktu yang akan datang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan *webinar* berdampak jangka panjang dalam meningkatkan literasi peternakan dan kesehatan hewan. Dengan demikian, *webinar* telah berhasil dalam menyediakan pembelajaran yang interaktif dan relevan bagi peserta, selain ilmu atau pengetahuan yang diperoleh dari narasumber yang memiliki keahlian yang relevan dan kompeten.

Untuk memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan peningkatan literasi yang berkelanjutan, kegiatan *webinar* perlu terus dilakukan dengan menghadirkan lebih banyak topik yang berhubungan dengan hewan ternak dan kesehatan hewan.

Webinar dalam bentuk Perpustakaan efektif sebagai sarana promosi serta penguatan literasi peternakan dan kesehatan hewan, tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menambah pemahaman pada isu-isu yang mendalam dan pengetahuan praktis. Selain itu, Perpustakaan mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif sehingga menjadi sarana

pembelajaran interaktif sekaligus membangun komunitas pembelajar yang aktif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, A., Yusriadi, Y., & Gheisari, A. (2022). Transformation of the education sector during the covid-19 pandemic in Indonesia. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8561759>
- Durahman, N., & Noer, Z. M. (2019). Aplikasi seminar online (webinar) untuk pembinaan wirausaha baru. *Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v4i2.614>
- Mahr, A., Cichon, M., Mateo, S., Grajeda, C., & Baggili, I. (2021). Zooming into the pandemic! A forensic analysis of the zoom application. *Forensic Science International: Digital Investigation*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.fsidi.2021.301107>
- McMahon, C. J., Tretter, J. T., Faulkner, T., Krishna Kumar, R., Redington, A. N., & Windram, J. D. (2021). Are E-learning webinars the future of medical education? An exploratory study of a disruptive innovation in the COVID-19 era. *Cardiology in the Young*, 31(5), 734–743. <https://doi.org/10.1017/S1047951120004503>
- Schmitt, M. N. (2021). Introduction to the research handbook on international law and cyberspace. In N. Tsagourias & R. Buchan (Eds.), *Research Handbook on International Law and Cyberspace* (2nd Editio, pp. 1–7). Edward Elgar Publishing Limited. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4337/9781789904253>
- Stevenson, J. (2006). *Dictionary of Information and Library Management* (Second Edi). A&C Black Publishers. <https://archive.org/details/dictionaryofinfo0000unse/page/2/mode/2up>
- Yo, E. C., Witjaksono, A. N., Fitriani, D. Y., Werdhani, R. A., & Parikesit, D. (2021). Assessing webinar outcomes for health professionals: A perspective from Indonesia during coronavirus disease 2019 pandemic. In *Korean Journal of Medical Education* (Vol. 33, Issue 2, pp. 87–96). ncbi.nlm.nih.gov. <https://doi.org/10.3946/KJME.2021.190>